

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan memiliki peranan penting dalam membantu mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Lembaga keuangan adalah badan di bidang keuangan yang bertugas menarik uang dan menyalurkannya kepada masyarakat. Sedangkan menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 792 Tahun 1990, lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lembaga keuangan adalah badan usaha atau instansi di bidang jasa keuangan yang bergerak di bidang ekonomi dan bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat.

Fungsi dari lembaga keuangan adalah menyediakan jasa sebagai perantara untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Lembaga keuangan di Indonesia dibedakan menjadi lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan non perbankan. Lembaga keuangan perbankan meliputi lembaga perkreditan desa adalah lembaga yang pada umumnya didirikan atas kewenangan untuk menerima simpanan uang dan meminjamkan uang.

Dalam Peraturan Gubernur Bali No. 3 Tahun 2017, mendefinisikan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai Lembaga keuangan milik desa pekraman yang bertempat di wilayah desa pekraman. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan suatu lembaga keuangan yang didirikan oleh desa

pekraman setempat untuk mendukung pembangunan ekonomi di desa melalui kebiasaan menabung krama desa. Persaingan yang ketat dalam bisnis keuangan perlu diantisipasi selain dengan memperkuat modal finansial, namun juga memperkuat kualitas sumber daya manusia. LPD bertujuan memberikan pelayanan kepada nasabah serta lingkungan yang terkait.

Dalam perkembangan teknologi informasi mempengaruhi peranan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan karena teknologi informasi telah secara drastis mengubah organisasi dalam melakukan aktivitas bisnisnya. Tujuan utama dilakukannya penelitian di bidang teknologi informasi yaitu untuk membantu tingkat pemakai akhir dan organisasi secara efektif dan efisien. Perkembangan teknologi bidang akuntansi telah sangat membantu dalam meningkatkan sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan juga memproses data menjadi informasi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan (Romney dan Steinbart, 2020:10). Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan data tentang transaksi-transaksi keuangan agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang hal-hal yang terjadi. Sistem informasi akuntansi dapat mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Dengan adanya perkembangan teknologi, penerapan sistem informasi berbasis komputerisasi tidak hanya dapat melakukan perhitungan dengan cepat, tetapi juga sebagai prosesor yang sangat akurat dan ekspansif.

Oleh sebab itu jika tidak terdapat sistem informasi akuntansi pada lembaga, maka lembaga akan dapat mengalami kesulitan dalam proses mengendalikan aktivitas-aktivitas yang akan terjadi, sehingga dapat mempengaruhi kondisi kinerja lembaga.

Kinerja merupakan tingkat keberhasilan atau hasil pencapaian seseorang selama periode tertentu dalam menjalankan tugas dengan berbagai kemungkinan, seperti mengenai standar hasil kerja, target atau kriteria yang terlebih dahulu telah ditentukan dan disepakati bersama. Kinerja sistem merupakan kepuasan kerja yang didapat pemakai sistem dalam pengoperasian sistem, manfaat yang dirasakan oleh pemakai kaitannya dengan sistem yang digunakan serta frekuensi tingkat pemakai dalam penggunaan sistem (Krismiaji, 2015;98). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja sistem informasi yaitu penilaian dan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk memberikan sebuah informasi akuntansi yang efektif, efisien dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan yang telah menggunakan SIA.

LPD Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan merupakan LPD yang dipilih sebagai objek dalam penelitian ini. Terdapat 35 LPD yang aktif di Kecamatan Baturiti. LPD Kecamatan Baturiti dan Kecamatan Penebel merupakan LPD paling banyak Se-Kabupaten Tabanan., akan tetapi awalnya terdapat 44 LPD di Kecamatan Baturiti namun 9 LPD yang mengalami macet. Maka dari kasus diatas peneliti ingin meneliti apakah sistem informasi akuntansi menjadi salah satu masalah yang terjadi di LPD Kecamatan Baturiti

Adapun fenomena yang terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Baturiti seperti kenaikan dan penurunan laba secara fluktuasi pada tahun 2019, 2020, 2021. Ada beberapa Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Baturiti yang kurang memahami penggunaan sistem informasi akuntansi secara integritas dan komputerisasi, sehingga Lembaga Perkreditan Desa tersebut tidak bisa mengimbangi bersaing dengan Lembaga Perkreditan Desa karena dari input, output dan informasi dihasilkan kurang efisien.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah pelatihan dan pendidikan. Menurut Hamalik (2001:10) pelatihan dan pendidikan merupakan suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan yang dilakukan secara sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada calon tenaga kerja oleh tenaga yang profesional. Pelatihan dan pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia, tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja. Menurut Sumarsono (2009:92) pelatihan dan pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia, tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja. Hal ini perlu diadakan untuk karyawan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang ada, sehingga program pelatihan dan pendidikan memberikan keuntungan pada perusahaan. Kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan diperkenalkan. Dari penelitian yang dilakukan oleh

(Pranata et al., 2021), Satria & Dewi (2019), Satria & Putra (2019) menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Trisnayanti et al., 2021), (Prastowo et al., 2021), menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Selain pelatihan dan pendidikan faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi yaitu kemampuan teknik personal. Menurut Robbins dan Judge (2014:57) kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan. Semakin tinggi kemampuan teknik personal dalam penerapan sistem informasi akuntansi, akan memudahkan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan cepat dan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Anggarawati, et al., 2022), Satria & Putra (2019) menyatakan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2021), (Prastowo et al., 2021), (Ardani et al., 2022), (Trisnayanti et al., 2021) menyatakan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah formalisasi pengembangan sistem. Menurut Robbins dan Judge (2014:224) formalisasi (*formalization*) merupakan pembakuan pekerjaan-pekerjaan yang ada dalam suatu organisasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2021), (Mahendra et al., 2021), menyatakan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem

informasi akuntansi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Trisnayanti et al., 2021), (Prastowo et al., 2021), menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah keterlibatan pemakai. Keterlibatan pemakai mempengaruhi kriteria kepuasan pemakai dan pengguna sistem, dalam pengembangan sistem informasi akuntansi baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya keterlibatan pemakai baik dalam perencanaan maupun data pengembangan sistem dimana keterlibatan pemakailah yang akan menentukan proses pengembangan sistem itu berjalan dengan baik atau tidak dengan adanya keterlibatan pemakai akan mendorong pengguna untuk ikut merasa bertanggung jawab mengoperasikan sistem itu (Dewi, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Satria & Putra (2019), (Trisnayanti et al., 2021), menyatakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pranata et al., 2021) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2021), (Ardani et al., 2022), (Anggarawati et al., 2022), (Prastowo et al., 2021), menyatakan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini adalah dukungan manajemen puncak. Menurut Lubis (2014:4) dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting untuk menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi.

Dukungan manajemen puncak terhadap karyawan dapat meningkatkan keinginan pengguna sistem informasi akuntansi lebih maksimal. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Ardani et al., 2022), (Prastowo et al., 2021), (Trisnayanti et al., 2021) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2021), (Wulandari et al., 2021), (Mahendra et al., 2021) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ketidakonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya tersebut menjadi motivasi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, sehingga peneliti tertarik untuk menguji kembali mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi menggunakan variabel pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem, keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak sebagai variabel bebas dan kinerja SIA sebagai variabel terikat. Peneliti mengambil Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Baturiti sebagai objek penelitian karena sistem informasi akuntansi berperan penting dalam mengelola data akuntansi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi manajemen serta masyarakat di Kecamatan Baturiti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian teori pada latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Baturiti?
- 2) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Baturiti?
- 3) Apakah formalisasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Baturiti?
- 4) Apakah keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Baturiti?
- 5) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Baturiti?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengetahui pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Baturiti
- 2) Mengetahui kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Baturiti
- 3) Mengetahui formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Baturiti

- 4) Mengetahui keterlibatan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Baturiti
- 5) Mengetahui dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Baturiti

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat pada beberapa pihak, yaitu:

a) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat mempraktekkan teori yang selama ini diperoleh di bangku kuliah dengan keadaan dan permasalahan yang ada dilapangan serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.

b) Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pimpinan Lembaga Perkredita Desa dalam mengambil keputusan untuk menentukan kebijakan lebih lanjut untuk pengelola keuangan di masa yang akan datang.

c) Bagi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Hasil penelitian ini digunakan sebagai tambahan bacaan di perpustakaan atau sebagai refrensi bagi mahasiswa dan mahasiswi yang nantinya digunakan sebagai pertimbangan untuk penelitian yang berkaitan dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui sikap penerimaan pengguna terhadap kehadiran teknologi. TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989:320). *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan pada tahun 1989 menggambarkan penerimaan teknologi untuk digunakan oleh pengguna teknologi. Teori TAM ini diadopsi dari beberapa model yang dikembangkan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan teknologi baru (Surendran, 2012:175). TAM adalah teori sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. Chusing (2010:23) menyatakan bahwa *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi. Halim (2011:54) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yaitu kebermanfaatan yang diartikan sebagai tingkat seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu dapat kinerjanya. Model ini mengusulkan bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal pengguna yakin bahwa

dalam menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya, dimana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskan dari kesulitan dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam. Baridwan (2015:173) mengemukakan bahwa TAM merupakan teori yang menurut peneliti paling tepat untuk menentukan kesediaan suatu komunitas untuk menerapkan teknologi berbasis komputer dalam aktivitas kerjanya.

Tingginya penggunaan suatu sistem informasi menunjukkan kegunaan dan kemudahan suatu sistem informasi. Seseorang akan memanfaatkan sistem informasi atas dasar bahwa sistem tersebut akan menguntungkan bagi dirinya. Dengan tujuan untuk menjelaskan faktor-faktor penentu penerimaan teknologi informasi secara umum dan menjelaskan perilaku pengguna akhir teknologi informasi dengan variasi dan populasi pengguna yang cukup besar untuk memberikan dasar untuk menentukan pengaruh faktor eksternal pada basis keadaan psikologis. Tujuan TAM adalah menyediakan ukuran yang mengantisipasi dan menjelaskan penggunaan dengan lebih baik. Penelitian ini berfokus pada konstruk teoritis, *Perception of Utility* dan *Perception of Ease of Use*, yang diteorikan sebagai faktor fundamental untuk penggunaan sistem (Cahyo, 2014:22).

Technology Acceptance Model (TAM) juga merinci faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan suatu teknologi dalam sistem informasi tersebut. TAM berfokus pada sikap terhadap para pengguna teknologi informasi, yang artinya pengguna mengembangkan berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaian teknologi informasi.

Sasaran dari TAM adalah untuk menyediakan sebuah penjelasan dari faktor-faktor penentu penemuan komputer yang umum. TAM didesain hanya untuk perilaku pengguna komputer, namun karena menggabungkan berbagai temuan yang diakumulasi dari riset-riset dalam beberapa dekade, maka TAM sesuai sebagai modeling penerimaan komputer.

Tujuan utama dari TAM adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan pengguna teknologi informasi itu sendiri. TAM menggambarkan bahwa pengguna akan dipengaruhi oleh variabel manfaat dan kemudahan pemakaian. TAM meyakini bahwa pengguna akan meningkatkan kinerja individu atau organisasi, disamping itu pengguna sistem informasi tergolong lebih mudah dan tidak memerlukan usaha keras untuk menggunakannya.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan juga memproses data menjadi informasi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan (Romney dan Steinbart, 2015:10). Menurut Hall (2016:3), sistem informasi akuntansi adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (*interrelated*) atau subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama (*common purpose*). Menurut Jogiyanto (2005:17), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan-kumpulan kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan

pelaporan internal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang menyediakan informasi mengenai laporan keuangan suatu organisasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari setiap sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi akuntansi kepada berbagai pihak atau pengguna. Pengguna ini mungkin dari internal seperti manajer atau dari eksternal seperti pelanggan. Menurut buku terjemahaan Hall (2016:18) pada dasarnya tujuan disusunnya sistem informasi akuntansi adalah untuk mendukung kepengurusan manajemen suatu organisasi atau perusahaan, mendukung pengambilan keputusan dan mendukung kegiatan operasional perusahaan agar lebih efektif dan efisien.

Sistem infomasi akuntansi berbasis komputer memiliki beberapa keuntungan, antara lain dapat menjaga informasi, dapat mengurangi penggunaan kertas dalam kantor, memudahkan dalam mengirim informasi antar anggota dalam perusahaan, dan dapat menghasilkan tiruan atau *backup* data yang akurat. Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem berbasis komputer dimana terdapat sumber daya manusia sebagai pelaksananya dan mesin sebagai alat untuk memproses data keuangan dan data lainnya menjadi informasi untuk membantu dalam mengambil sebuah keputusan. Dengan menggunakan sistem informasi berbasis komputer akan mempermudah menyelesaikan tugas kerja dari segi kecepatan waktu dan kemudahan menjalankan tugas kerja.

Sistem informasi akuntansi bertanggung jawab dalam menganalisa dan memantau kondisi keuangan, persiapan dokumen yang diperlukan untuk keperluan pajak, memberikan informasi untuk mendukung banyak fungsi lainnya, seperti pendataan, penilaian, pembayaran, dan penetapan pajak. Tujuan dalam penyusunan suatu sistem informasi akuntansi antara lain untuk menganalisa informasi bagi pengelolaan kegiatan keuangan, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang telah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya. Sistem informasi akuntansi yang baik dalam pelaksanaannya diharapkan akan memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi pihak manajemen khususnya, serta pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi yang baik dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi fungsinya yaitu menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan dan dapat dipercaya. Selain itu dalam sistem informasi akuntansi terdapat unsur fungsi pengendalian sehingga mengurangi terjadinya ketidakrelevanan atau ketidakpastian penyajian informasi.

2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja atau *performance* merupakan gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi suatu organisasi (Moeheriono, 2010:95). Menurut Siagian (2001:24), kinerja berhubungan dengan efektivitas, secara umum efektivitas diartikan sebagai alat ukur tercapainya kesuksesan atas tujuan yang ditetapkan. Sehingga kinerja merupakan tingkat keberhasilan

atau hasil pencapaian seseorang selama periode tertentu dalam menjalankan tugas dengan berbagai kemungkinan, seperti mengenai standar hasil kerja, target atau kriteria yang terlebih dahulu telah di tentukan dan di sepakati bersama.

Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan gambaran apakah suatu kinerja sistem informasi akuntansi sudah sesuai dengan yang dibutuhkan serta sesuai dengan tujuan, juga untuk evaluasi yang menekankan pada perbandingan untuk pengembangan perubahan-perubahan pada periode tertentu, pemeliharaan sistem, serta untuk dokumentasi keputusan-keputusan bila terjadi peningkatan.

Penerapan sistem yang terkomputerisasi diharapkan dapat membawa peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi, yang pada akhirnya juga akan berdampak pada kinerja atau *output* perusahaan. Tercapainya kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kepuasan pengguna sistem tersebut, apakah sistem mudah saat digunakan, tidak ada hambatan saat digunakan, mendukung aktivitas sehari-hari dan membantu saat akan mengambil keputusan.

Kinerja suatu organisasi atau perusahaan diukur dari hasil kerja yang diperoleh selama periode tertentu (Susanto, 2013:322). Kinerja sistem informasi yang baik mampu memenuhi kebutuhan pengguna sistem informasi, sehingga dapat membantu pengguna sistem menyelesaikan pekerjaannya. Kinerja sistem informasi akuntansi dapat mengalami kegagalan, salah satunya adalah karena sistem informasi tidak mampu menghasilkan keluaran informasi yang diharapkan oleh penggunanya. Hal

ini dapat juga disebabkan oleh kurang mampunya pengguna sistem dalam menggunakan sistem tersebut, sehingga pelatihan dan pendidikan perlu didapatkan oleh para pengguna sistem informasi. Pengembangan sistem yang gagal juga dapat menjadi penyebab gagalnya kinerja sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan ketika adanya pengembangan sistem informasi, sistem tersebut tergolong rumit atau sulit dipahami oleh para penggunanya.

2.1.4 Pelatihan dan Pendidikan

Menurut Mangkuprawira (2011:136) pelatihan bagi karyawan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu, serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar. UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Hamalik (2001:10) pelatihan dan pendidikan merupakan suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan yang dilakukan secara sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada calon tenaga kerja oleh tenaga yang profesional. Pelatihan dan pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia, tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga meningkatkan keterampilan

bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja (Sumarsono, 2009:92) Pelatihan dan pendidikan adalah hal yang penting untuk pengguna sistem informasi akuntansi agar mendapat pemahaman yang luas mengenai penggunaan sistem informasi.

Adanya pelatihan dan pendidikan akan membantu pengguna untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dimana kemampuan ini akan mengarah kepada peningkatan kinerja Pelatihan dan pendidikan yang didapatkan oleh pengguna akan berdampak pada kelancaran kerja dalam suatu organisasi dan terhindar dari kesalahan-kesalahan sistem yang dapat menghambat keluaran informasi. Dengan adanya pelatihan dan pendidikan juga diharapkan dapat meningkatkan perkembangan kinerja perusahaan agar menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

2.1.5 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan bisa diartikan sebagai kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan untuk melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan. Menurut Wibowo (2014:93) kemampuan menunjukkan kapasitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dalam pekerjaan, merupakan penilaian terhadap apa yang dapat dilakukan oleh seseorang sekarang ini. Kemampuan pengguna sistem informasi yang memiliki teknik baik berasal dari pelatihan dan pendidikan yang pernah ditempuh atau dari pengalaman sebelumnya dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Robbins dan Judge (2014:57) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam

suatu pekerjaan. Kemampuan pemakai dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada. Selain itu, kemampuan teknik personal dalam mengoperasikan sistem informasi sangat dibutuhkan, hal ini penting dalam hal mengoperasikan sistem agar dapat beroperasi secara maksimal (Robbins, 2005:45).

Kemampuan teknik personal merupakan keterampilan dan keahlian yang dimiliki pengguna sistem yang akan menjadi penunjang dalam mengoperasikan sistem. Ketika kemampuan teknik personal sudah berjalan dengan baik, maka dapat menghindari hal-hal yang menjadi penghambat dalam penggunaan sistem. Sehingga kinerja sistem informasi dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan dengan tepat waktu.

Terdapat dua jenis kemampuan teknik personal yaitu kemampuan umum dan kemampuan spesialis. Kemampuan umum meliputi teknik analisis yang berhubungan dengan manusia, organisasi, dan lingkungan sekitar. Sedangkan kemampuan spesialis meliputi teknik desain sistem, komputer, dan model sistem. Kemampuan teknik personal yang baik akan memacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih tinggi.

2.1.6 Formalisasi Pengembangan Sistem

Formalisasi diartikan sebagai aturan-aturan dan prosedur-prosedur komunikasi yang bersifat tertulis. Menurut Robbins dan Judge (2014:224), formalisasi (*formalization*) merupakan pembakuan pekerjaan-pekerjaan yang ada dalam suatu organisasi. Formalisasi pengembangan sistem adalah penugasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasikan

secara sistematis dan dikonfirmasi dengan dokumen, dan dapat mempengaruhi keberhasilan suatu penerapan sistem informasi (Tjhai, 2002:19). Setiap perusahaan yang menggunakan sistem berbasis komputer secara berkala akan melakukan pengembangan pada sistem yang digunakannya.

Suatu perusahaan cenderung memformaliasasikan pengembangan sistem informasi karena organisasi tersebut perlu meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara pengembangan sistem dan penggunaan sistem. Adanya pengembangan sistem yang dilakukan perusahaan akan memberikan peningkatan kinerja tersendiri bagi perusahaan. Keberhasilan penerapan sistem yang digunakan perusahaan merupakan gambaran bahwa kinerja sistem yang dimiliki mengalami peningkatan. Apabila tingkat formalisasi rendah dalam suatu organisasi, perilaku pekerjaan relatif tidak terstruktur dan karyawan memiliki banyak kebebasan dalam menjalankan diskresi mereka berhubungan dengan pekerjaan (Robbins dan Judge, 2014:224). Jika formalisasi pengembangan sistem diterapkan dengan baik maka prosedur- prosedur yang akan digunakan sistem yang baru akan berjalan dengan baik.

2.1.7 Keterlibatan Pemakai

Keterlibatan pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan SIA sehingga pemakai akan

merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan sehingga kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan menjadi meningkat.

Susanto (2013:269) pentingnya partisipasi pengguna dalam sistem informasi adalah kebutuhan pengguna, pengguna adalah orang-orang perusahaan. Analisis sistem adalah orang-orang di luar perusahaan. Sistem informasi tidak dikembangkan untuk pembuat sistem, tetapi untuk pengguna, agar sistem dapat, sistem harus dapat dengan kebutuhan pengguna dan yang mengetahui kebutuhan pengguna adalah pengguna itu sendiri, sehingga partisipasi pengguna dalam sistem tingkat keberhasilan, sambil menawarkan jaminan keberhasilan. Pengguna sistem informasi akuntansi yang terlibat dalam pengembangan sistem informasi akuntansi akan membuat pengguna ingin menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga pengguna memiliki lebih banyak kepemilikan terhadap sistem informasi yang digunakan sehingga kinerja sistem informasi akuntansi meningkatkan sistem yang digunakan (Ananda, 2014:04).

2.1.8 Dukungan Manajemen Puncuk

Priyono, (2014:22) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak adalah kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku organisasi yang ditunjukkan oleh pimpinan perusahaan. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Dermawan (2013:95) menjabarkan dukungan manajemen sebagai puncak dalam mendukung sistem informasi bertindak sebagai pemilik sistem,

manajemen puncak sering kali menentukan atau mempengaruhi arah sistem informasi, juga bertindak sebagai pemakai sistem karena sangat memperhatikan kondisi perusahaan secara keseluruhan, manajemen puncak biasanya menginginkan ringkasan informasi untuk mendukung aktivitasnya saat melakukan perencanaan, analisis dan keputusan strategis.

Susetyo (2016:19) mendefinisikan dukungan manajemen puncak berkomitmen pada waktu, biaya, dan sumber daya untuk mendukung pemasok sehingga kemitraan jangka panjang dapat tercipta dan perusahaan dapat terus beroperasi secara stabil. Salah satu hal yang penting bagi manajemen puncak untuk bisnis adalah untuk selalu dapat dan menciptakan nilai bagi bisnis dalam rangka kinerja organisasi. Manajemen puncak juga memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam sistem dan ini akan mempengaruhi kepuasan pengguna (Ananda, 2014:04)

2.2 Penelitian Sebelumnya

Hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya diperlukan untuk membantu menjawab masalah dalam penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai rujukan pada penelitian ini adalah (Pratiwi et al., 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi” Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan karyawan, dukungan manajemen puncak, kualitas karyawan, dewan pengarah, formalisasi pengembangan, serta variabel dependen dalam penelitian ini kinerja sistem

informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan keterlibatan karyawan, kualitas karyawan, formalisasi pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak, dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

(Wulandari et al., 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi” Variabel independen dalam penelitian ini program pelatihan pemakai, kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah, serta variabel dependen dalam penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pelatihan pemakai, keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

(Ardani et al., 2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan” Variabel independen dalam penelitian ini dukungan manajemen puncak, kemampuan Teknik personal, program pelatihan kerja, keterlibatan pemakai, serta variabel dependen dalam penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis

yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dukungan manajemen puncak, program pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal dan keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

(Mahendra et al., 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Gianyar” Variabel independen dalam penelitian ini dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, kualitas informasi, serta variabel dependen dalam penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

(Anggarawati et al., 2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Abiansemal” Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi, keberadaan dewan pengarah, serta variabel dependen dalam penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Keberadaan dewan pengarah berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Serta keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

(Trisnayanti et al., 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansema” Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan pemakai, formalisasi pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, kompleksitas tugas, keberadaan badan pengawas, serta variabel dependen dalam penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan pemakai, formalisasi pengembangan sistem informasi, kompleksitas tugas dan keberadaan badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

(Prastowo et al., 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Denpasar

Utara” Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pemakai, kemampuan Teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pendidikan dan pelatihan, keberadaan badan pengawas, serta variabel dependen dalam penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, pendidikan dan pelatihan, keberadaan badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

(Pranata et al., 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan dan Partisipasi Manajemen Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Klungkung” Variabel independen dalam penelitian ini pengalaman kerja, kompleksitas tugas, keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan, partisipasi manajemen, serta variabel dependen dalam penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kompleksitas tugas, pelatihan dan pendidikan, partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pengalaman kerja, keterlibatan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Satria & Putra (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pendidikan dan Pelatihan pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi” Variabel independen dalam penelitian ini kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pendidikan dan pelatihan, serta variabel dependen dalam penelitian ini efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Satria & Dewi (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi: Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Gianyar” Variabel independen dalam penelitian ini pendidikan dan pelatihan pengguna, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, dukungan manajemen puncak, serta variabel dependen dalam penelitian ini kinerja sistem informasi keuangan. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pendidikan dan pelatihan pengguna, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ringkasan penelitian sebelumnya ditunjukkan pada tabel 2.1

Lampiran 1